

## MEKANISME KOPING DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG IKUT DAN YANG TIDAK IKUT ORGANISASI

<sup>1</sup>Ihsan 'Abdul Jaliil, <sup>2</sup>Yulia Irvani Dewi, <sup>3</sup>Sri Wahyuni

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: ihsana.j140297@gmail.com

### Abstrak

Mekanisme koping yang tepat sangat diperlukan dalam menangani stres yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Ada perbedaan stres antara mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perbandingan mekanisme koping dan prestasi belajar antara mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 159 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yang menggunakan teknik quota sampling. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (86,2%), berasal dari kelas A 2016 1 (23,3%), dan berada pada semester 4 (54,1%). Organisasi yang diikuti adalah BEM Fakultas Keperawatan dan FSI Al-Kautsar (22%) dengan lama pengabdian selama 1 periode (45,9%). Mayoritas mahasiswa menggunakan mekanisme koping maladaptif (50,3%), dan prestasi belajar ditunjukkan pada kategori baik (82,4%). Hasil uji statistik independent t-test didapatkan tidak ada perbedaan mekanisme koping yang signifikan antara mahasiswa yang ikut dengan yang tidak ikut organisasi dengan p value (0,091) > alpha (0,05) dan ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan dimana mahasiswa yang ikut organisasi memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak ikut organisasi dengan p value (0,001) > alpha (0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mengikuti organisasi karena berpengaruh baik terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: ikut organisasi, mahasiswa, mekanisme koping, prestasi belajar, tidak ikut organisasi

### Abstract

A Proper coping mechanisms are needed for students to avoid stress that should be affected by the student's learning achievement. There's a different type of stress between student who join and do not join the organization. This study aims to look at a comparison of coping mechanisms and learning achievements of students who join and do not join the organization. This study uses a comparative research design with a cross-sectional approach. The number of sample of this research were 159 respondents based on inclusion criteria and using a quota sampling technique. The results of research analysis shows that the majority of respondents were women (86.2%), comes from class A 2016 1 (23.3%), and in 4th semester (54.1%). The organization that participated in is BEM Fakultas Keperawatan dan FSI Al-Kautsar (22%) with one term of organization service (45.9%). Majority of the students used maladaptive cope mechanisms (50.3%) and learning achievements showed in good category (82.4%). The result of statistic test of independent t-test got that there's no significant difference of cope mechanisms between students who join in organization and do not join organization with p-value (0.091) > alpha (0.05) and there's a significant difference of learning achievement where the students who join the organization are better than the students who do not join the organization with p-value (0.001) > alpha (0.05). Based on the result of this research is expected to be a motivation for the students to join the organization because it has a good effect on learning achievements.

Keywords: coping mechanism, do not join the organization, join the organization, learning achievement, students.

## Pendahuluan

Stres dalam kehidupan nyata bisa sangat mempengaruhi hidup seseorang bahkan ada yang menilai suatu situasi dengan penuh stres dan efeknya dapat bervariasi tergantung pada bagaimana koping individu tersebut (Davison, 2010; Suharso, 2018). Koping merupakan cara seorang individu berupaya mengatasi masalah atau menangani masalah emosi yang umumnya negatif yang ditimbulkannya. Mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat 1999, dalam Suharso, 2018). Mekanisme koping yang tepat sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk menghindari stres yang dialaminya (Suharso, 2018).

Selama masa perkuliahan, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam kondisi yang dapat memicu stres. Kondisi tersebut bisa terkait dengan masalah akademis maupun non akademis. Penuhnya jadwal kuliah, banyaknya mata ajar yang harus diambil, dan banyaknya tugas-tugas yang harus dipenuhi termasuk beberapa contoh stresor yang dialami oleh mahasiswa. Persaingan dalam meraih nilai juga tidak dapat dihindari karena nilai yang didapatkan pada masa kuliah dianggap akan menentukan masa depannya. Sumber stres non akademis umumnya datang dari kesibukan mahasiswa di organisasi, konflik dengan teman, keadaan keluarga, sampai masalah percintaan (Suharso, 2018).

Selama perkuliahan, tidak hanya ilmu di bidang akademik yang harus ditekuni mahasiswa, tetapi juga di bidang non akademik mahasiswa harus aktif mengembangkan soft skills-nya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih. Implementasi dalam bidang akademik diperoleh dari proses belajar mengajar dalam perkuliahan, sedangkan bidang non akademik diperoleh melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bisa menampung hasrat mahasiswa dan sebagai media mengasah dalam mempertajam bakat dan minatnya sebagai keterampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan dalam aktivitas kesehariannya di lingkungan kampus yaitu memanfaatkan waktunya hanya untuk perkuliahan dan/atau menggunakan waktunya untuk pemenuhan bakat dan minat melalui organisasi kemahasiswaan selain mengikuti perkuliahan (Meinarta, Tripalupi & Suwena, 2014).

Berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 2012 Pasal 77 tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi (a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan

tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan yang ada pada perguruan tinggi menimbulkan perbedaan aktivitas pada mahasiswa, yaitu mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, tetapi tidak meninggalkan kewajiban mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa tersebut memerlukan pembagian waktu yang tepat agar keduanya bisa berjalan secara sinergis. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang tidak aktif untuk kegiatan organisasi kemahasiswaan, tetapi hanya mengikuti kegiatan perkuliahan dan hanya berorientasi pada bidang akademik (Meinarta, 2014).

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tersebut. Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya aktif secara akademik pada umumnya. Mahasiswa yang aktif organisasi dalam mengikuti kegiatan organisasi harus mengorbankan sebagian pikiran, tenaga, materi, dan waktunya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa yang aktif organisasi (Febriana, Winanti & Amelia, 2017). Namun, kesamaan mahasiswa yang

aktif organisasi maupun mahasiswa yang tidak aktif organisasi yaitu mereka sama-sama dituntut untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan nilai indeks prestasi atau prestasi belajar yang bagus (Meinarta, Tripalupi & Suwena, 2014).

Prestasi belajar atau hasil belajar (achievement) adalah realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Pratini (2005, dalam Pradayu, 2017) prestasi belajar adalah suatu pencapaian hasil seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (1998, dalam Pradayu, 2017) prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan seseorang mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang aktif organisasi melalui wawancara didapatkan hasil bahwa dari 12 orang siswa yang diwawancarai, ada beragam mekanisme koping yang mereka pakai dalam mengatasi stres perkuliahan, organisasi dan urusan pribadi. Ada yang menerapkan koping berupa refreshing, seperti berekreasi, berkumpul dengan teman-teman, dan berolahraga. Ada juga yang bercerita dengan orang terdekatnya, baik itu teman maupun orang tuanya. Ada yang menerapkan manajemen waktu dan skala prioritas supaya stres perkuliahan, organisasi, dan urusan pribadi mahasiswa yang bersangkutan tidak tinggi. Ada juga

yang mengatasi stresnya dengan mendekati diri kepada Tuhan, bahkan ada yang pulang kampung di akhir pekan hanya untuk menghilangkan stres perkuliahan dan stres organisasi yang dialami mahasiswa tersebut.

Hasil wawancara kepada 12 orang mahasiswa tersebut mengenai prestasi belajar mereka, didapatkan ada 4 orang mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang fluktuatif atau naik turun, ada 5 orang mahasiswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar, dan ada 3 orang mahasiswa yang prestasi belajarnya menurun. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan materi kuliah yang semakin tinggi, bertambahnya kesibukan setelah masuk organisasi, cara manajemen waktu dan rasa malas.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei 2019 kepada mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI yang tidak ikut organisasi didapatkan bahwa dari 12 mahasiswa yang diwawancarai didapatkan bahwa mekanisme koping yang dipakai oleh mahasiswa tersebut yaitu dengan menelepon orang tua, berbelanja, berekreasi, mendengarkan musik, memakan coklat, mendengarkan murottal Al-Qur'an, dan tidur. Hasil wawancara mengenai prestasi belajar kepada mahasiswa tersebut didapatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak ikut organisasi ada yang mengalami peningkatan, penurunan, dan ada juga yang prestasi belajarnya fluktuatif atau naik turun.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan mekanisme koping dan prestasi belajar mahasiswa FKp UNRI yang ikut organisasi dan yang tidak ikut organisasi.

## **Metode**

Desain penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 responden yang diambil sesuai kriteria inklusi yaitu mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI yang ikut dan yang tidak ikut organisasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner online mekanisme koping yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1985) dan telah dimodifikasi oleh peneliti serta telah diuji validitas dan reabilitas dengan jumlah item pernyataan valid sebanyak 25 item dari 45 item pernyataan dan nilai Pearson product moment ( $r$ ) 0,4520,776 serta nilai Cronbach  $\alpha$  0,891.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat berupa distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi kelas, jenis kelamin, semester, jenis organisasi yang diikuti, lama menjabat, gambaran mekanisme koping dan gambaran prestasi belajar.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat perbandingan

mekanisme koping dan prestasi belajar mahasiswa yang ikut dan yang

tidak ikut organisasi dengan menggunakan uji dependent t-test.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin, Kelas, Semester, Jenis Organisasi yang Pernah Diikuti, dan Lama Menjabat (n=159)**

Karakteristik	Kelompok Ikut Organisasi (n=102)		Kelompok Tidak Ikut Organisasi (n=57)		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
	<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	19	18,6	3	5,3	22	13,8
Perempuan	83	81,4	54	94,7	137	86,2
<b>Kelas</b>						
A 2016 1	29	28,4	8	14	37	23,3
A 2016 2	27	26,5	9	15,8	36	22,6
A 2017 1	14	13,7	13	22,8	27	17
A 2017 2	15	14,7	15	26,3	30	18,9
A 2017 3	17	16,7	12	21,1	29	18,2
<b>Semester</b>						
Semester 4	46	45,1	40	70,2	86	54,1
Semester 6	56	54,9	17	29,8	73	45,9
<b>Jenis organisasi yang pernah diikuti</b>						
BEM FKp	23	22,5	0	0	23	14,5
FSI Al-Kautsar	30	29,4	0	0	30	18,9
DPM FKp	9	8,8	0	0	9	5,7
BEM FKp, FSI Al-Kautsar	35	34,3	0	0	35	22
FSI Al-Kautsar, DPM FKp	5	4,9	0	0	5	3,1
Tidak ada	0	0	57	100	57	35,8
<b>Lama menjabat</b>						
1 Periode	73	71,6	0	0	73	45,9
2 Periode	21	20,6	0	0	21	13,2
2 Periode FSI, 1 Periode BEM	6	5,9	0	0	6	3,8
2 Periode FSI, 1 Periode DPM	2	2	0	0	2	1,3
Tidak ada	0	0	57	100	57	35,8

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 159 responden yang diteliti, distribusi responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu berjumlah 137 responden (86,2%), sebagian besar berasal dari kelas A 2016 1 sebanyak 37 responden (23,3%), sebagian besar ada di

semester 4 yaitu 86 responden (54,1%). Distribusi responden menurut organisasi yang pernah diikuti pada kedua kelompok adalah organisasi BEM Fakultas Keperawatan dan FSI Al-Kautsar sebanyak 35 responden (34,3%). Distribusi responden menurut organisasi yang pernah diikuti pada

kedua kelompok responden didapatkan bahwa yang tidak mengikuti organisasi adalah yang terbanyak yaitu 57 responden (35,8%). Berdasarkan lama menjabat, sebagian besar responden mengikuti organisasi selama 1 periode yaitu 73 orang (45,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping (n=159)**

Mekanisme Koping	Kelompok Ikut Organisasi		Kelompok Tidak Ikut Organisasi		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Adaptif	47	46,1	32	56,1	79	49,7
Mal adaptif	55	53,9	25	43,9	80	50,3

Berdasarkan tabel 2, gambaran mekanisme koping adaptif dan mal adaptif pada kelompok organisasi dan non-organisasi hampir

sama banyak yaitu koping mal adaptif sebanyak 80 responden (50,3%) dan koping adaptif sebanyak 79 orang (49,7%).

**Tabel 3. Gambaran Prestasi Belajar (n=159)**

Prestasi Belajar	Kelompok Ikut Organisasi		Kelompok Tidak Ikut Organisasi		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
- Sangat baik	19	18,6	5	8,8	24	15,1
- Baik	80	78,4	51	89,5	131	82,4
- Cukup	3	2,9	1	1,8	4	2,5

Tabel 3 menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki prestasi belajar baik sebanyak 131

orang (82,4%).

**Tabel 4 . Perbandingan Mekanisme Koping antara Kelompok Organisasi dan Non-Organisasi (n=159)**

Kelompok	Mean	SD	p value
Ikut Organisasi	45,85	5,777	0,091
Tidak Ikut Organisasi	47,61	7,055	

Tabel 4 diatas menunjukkan rata-rata mekanisme koping pada kelompok organisasi adalah 45,85 dengan SD 5,777 dan pada kelompok non organisasi adalah 47,61 dengan

SD 7,055. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan mekanisme koping antara kelompok

organisasi dengan non-organisasi dengan *p value* 0,091 > ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 5. Perbandingan prestasi belajar antara kelompok organisasi dan non-organisasi (n=159)**

Kelompok	Mean	SD	<i>p value</i>
Ikut Organisasi	3,312	0,242	0,001
Tidak Ikut Organisasi	3,179	0,251	

Tabel 5 diatas menunjukkan rata-rata prestasi belajar pada kelompok organisasi adalah 3,31 dengan SD 0,242 dan pada kelompok non organisasi adalah 3,178 dengan SD 0,251. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok organisasi dengan non-organisasi dengan *p value* 0,001 < ( $\alpha = 0,05$ ).

## Pembahasan

### Karakteristik responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 137 responden (86,2%). Pada saat ini perempuan menjadi bagian dari perkembangan penduduk yang perannya tidak dapat diabaikan. Perubahan zaman yang semakin modern menyebabkan kaum perempuan sama hak nya dengan kaum pria sehingga banyak kaum wanita sekarang ini yang memiliki pendidikan lebih tinggi atau setara dengan kaum pria.

Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 juga menunjukkan bahwa jumlah wanita yang masuk ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu sebanyak 6,13% di tahun 2009 dan 6,62% di tahun 2010 (Khairiyah & Kusuma, 2017). Fakultas Keperawatan UNRI

merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Riau dimana mahasiswa pada fakultas ini mayoritas adalah perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Simarmata dan Lestari (2015) bahwa mayoritas jenis kelamin mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Syahputra (2012, dalam Simarmata & Lestari, 2015) juga menjelaskan bahwa dalam pendidikan keperawatan proporsi perempuan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Oleh karena itu, proporsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin pada penelitian Syahputra (2012) dikatakan dapat mewakili proporsi mahasiswa keperawatan pada umumnya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden mayoritas berasal dari kelas A 2016 1 sebanyak 37 responden (23,3%). Sebagian besar responden penelitian berada pada semester 4 yaitu 86 responden (54,1%). Semester 4 berarti mahasiswa sudah duduk di bangku perkuliahan selama 2 tahun. Selama 2 tahun tersebut kemungkinan banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi. Apabila diteliti lebih lanjut, mahasiswa yang banyak ikut organisasi adalah mahasiswa yang sudah berada di semester 6.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa jenis organisasi terbanyak yang diikuti oleh mahasiswa adalah BEM Fakultas Keperawatan dan FSI Al-Kautsar secara bersamaan yaitu sebanyak 35 responden (34,3%) dan lama mengabdikan dalam organisasi terbanyak adalah selama 1 periode yaitu sebanyak 73 responden (45,9%). Hal ini tercantum dalam AD/ART organisasi Kemahasiswaan Fakultas Keperawatan UNRI yang membolehkan mahasiswa untuk ikut lebih dari satu organisasi, tetapi tidak boleh mengikuti organisasi eksekutif (BEM) dan legislatif (DPM) secara bersamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisa (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi karena mahasiswa ingin mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan bakatnya, serta mencari pengalaman sebanyak-banyaknya dengan mengikuti organisasi. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.12 tahun 2012 pasal 77 tentang Pendidikan Tinggi bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi (a) memwadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Gambaran mekanisme koping**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sumber mekanisme koping kedua kelompok responden dominan menggunakan mekanisme koping maladaptif ketika dihadapkan dengan masalah, yaitu sebanyak 80 responden (50,3%). Dari kelompok ini, yang paling banyak menerapkan mekanisme koping maladaptif adalah pada kelompok organisasi yaitu sebanyak 55 responden (53,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Barr dan Harta (2016) bahwa mahasiswa yang ikut organisasi mempunyai kewajiban untuk membaur ke masyarakat, tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas kuliah saja. Peran sebagai seorang pelajar dan organisator yang bersatu dalam diri mahasiswa yang ikut organisasi menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang membagi waktu antara akademis dan organisasi merupakan kendala yang ditemui mahasiswa yang ikut organisasi. Hal ini lah yang lebih banyak menyebabkan stres pada mahasiswa yang ikut organisasi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikut organisasi.

Mekanisme koping maladaptif yang sering digunakan pada saat seseorang tidak mampu mengatasi masalah dengan baik, seseorang tersebut akan mengalihkan dan melampiaskan dengan perbuatan yang negatif dan menyimpang yang disebabkan karena tidak adanya dukungan keluarga, teman sebaya yang membantu mengatasi masalah seseorang tersebut (Rasmun, 2009).

Penelitian Suharso (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan mekanisme koping maladaptif membutuhkan keyakinan dan pandangan positif yang baik agar mengerahkannya pada penilaian ketidakberdayaan yang akan menurunkan kemampuan serta wawasan dan rasa percaya diri, perhatian dari orang tua, peran serta dan dukungan dari dosen di kampus, dan lingkungan sosial dalam membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah dan stres yang sedang dialaminya, memenuhi perubahan membantu mahasiswa mencapai kemandirian sosial dalam memecahkan masalah.

#### **Gambaran prestasi belajar**

Gambaran prestasi belajar dari 159 responden penelitian didapatkan bahwa responden memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 131 responden (82,4%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI memiliki kemampuan yang baik dalam melewati proses pembelajaran di kampus.

Prestasi belajar yang baik diperoleh dengan usaha dan adaptasi untuk menerima tanggung jawab yang harus dipenuhi berupa: penyelesaian tugas-tugas, mengikuti kegiatan perkuliahan yang baik, dan tuntutan lain dari institusi pendidikan. Mahasiswa dituntut mampu mengembangkan mekanisme pertahanan dan adaptasi terhadap stresor yang memicu terjadinya stres yang berasal dari kehidupan akademik karena adanya beban tersebut (Smeltzer & Bare, 2008

dalam Ruhmadi, Suwartika & Nurdin, 2014).

#### **Perbandingan mekanisme koping mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI antara yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi**

Hasil uji statistik independent t-test didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mekanisme koping yang digunakan antara mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi dengan p value  $0,091 > (\alpha = 0,05)$ . Rata-rata mekanisme koping pada kelompok yang ikut organisasi sebesar 45,85 dan pada kelompok yang tidak ikut organisasi sebesar 47,61. Baik itu kelompok yang ikut organisasi maupun kelompok yang tidak ikut organisasi sama-sama dominan menggunakan mekanisme koping mal-adaptif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dani, Hamidyz, dan Rismas (2013) bahwa penggunaan dan pemilihan mekanisme koping oleh seseorang, baik yang berorientasi pada masalah (problem-focused coping) maupun mekanisme koping yang berorientasi pada emosi (emotion-focused coping) bergantung pada pengalaman dan evaluasi individu, sedangkan efektif atau tidaknya mekanisme koping tersebut sangat bergantung pada lingkungan dimana usaha tersebut dilakukan.

Peneliti berasumsi bahwa hasil mahasiswa yang ikut organisasi seharusnya memiliki mekanisme koping yang lebih adaptif daripada mahasiswa yang tidak ikut organisasi, karena sejatinya sebuah organisasi itu

hadir untuk membentuk soft skill mahasiswa ke arah yang lebih baik, bukan ke arah yang lebih buruk. Asumsi peneliti didukung oleh hasil penelitian Nisrina (2016) bahwa coping mahasiswa yang ikut organisasi cenderung tinggi pada problem-focused coping dengan konfrontasi dan kombinasi aspek sebagai aspek tertingginya serta emotion-focused coping pada mahasiswa organisasi lebih tinggi pada aspek tanggung jawab dan kombinasi aspek. Sementara coping mahasiswa yang tidak ikut organisasi cenderung pada emotion-focused coping dengan aspek tertingginya yaitu berfikir positif dan menghindar serta problem-focused coping pada mahasiswa yang tidak ikut organisasi cenderung tinggi pada aspek mencari dukungan sosial dan merencanakan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya perbedaan mekanisme coping antara mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI yang ikut dengan yang tidak ikut organisasi dikarenakan adanya beberapa hal yang mempengaruhi faktor coping. Parker (1986, dalam Nisrina, 2016) mengungkapkan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan coping, yaitu karakteristik situasional, faktor lingkungan dan faktor personal atau perbedaan individu. Smet (1994, dalam Nisrina, 2016) juga menyatakan bahwa mekanisme coping dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi individu, karakteristik kepribadian, social-kognitif dan hubungan dengan lingkungan sosial. Pada penelitian ini,

faktor yang diperkirakan peneliti menjadi pembeda adalah faktor lingkungan atau hubungan dengan lingkungan sosial, dalam hal ini yaitu ikut organisasi dan tidak ikut organisasi.

### **Perbandingan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan UNRI antara yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi**

Hasil uji statistik independent t-test pada prestasi belajar diperoleh bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang didapatkan antara mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi dengan p value  $0,001 < (\alpha = 0,05)$  Rata-rata prestasi belajar pada kelompok yang ikut organisasi sebesar 3,312 dan pada kelompok yang tidak ikut organisasi sebesar 3,178.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meinarta, Tripalupi, dan Suwena (2014) bahwa mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan memiliki perbedaan prestasi yang signifikan. Perbedaan aktivitas sehari-hari mahasiswa di kampus menjadi latar belakang perbedaan prestasi ini, tidak hanya perbedaan aktivitas di kampus, tetapi faktor-faktor internal maupun faktor eksternal juga sangat mempengaruhi perbedaan pencapaian prestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari prestasi belajar mahasiswa yang tidak ikut organisasi.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang ikut organisasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memang pada saat awal ikut organisasi sudah memiliki prestasi belajar yang baik. Selain itu, ada juga responden yang termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena ikut organisasi. Hal ini dikarenakan waktu mahasiswa tersebut sudah terpakai untuk perkuliahan dan organisasi, sehingga mahasiswa tersebut mencari jalan keluar dengan manajemen waktu antara waktu kuliah, organisasi, dan belajar. Disamping itu ada juga mahasiswa yang ikut organisasi karena persyaratan untuk mendapatkan beasiswa tertentu, sehingga mahasiswa tersebut berusaha untuk manajemen dirinya supaya organisasi tetap berjalan, prestasi konstan bahkan meningkat tetapi tidak mengesampingkan urusan perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jayen (2018) yang menyatakan bahwa beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian mahasiswa akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi apabila mendapatkan beasiswa dan aktif di organisasi kemahasiswaan. Beasiswa juga punya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang ikut organisasi. Beasiswa berdampak bagus terhadap prestasi belajar mahasiswa yang aktif organisasi oleh sebab itu, mahasiswa yang ikut organisasi sebaiknya diberikan beasiswa guna memberi apresiasi.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 159 responden mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (86,2%), berasal dari kelas A 2016 1 (23,3%), dan sebagian besar responden berada pada semester 4 (54,1%). Organisasi yang pernah diikuti responden adalah BEM Fakultas Keperawatan dan FSI Al-Kautsar (22%) dengan lama pengabdian selama 1 periode (45,9%). Mayoritas mahasiswa menggunakan mekanisme koping mal adaptif (50,3%), dan prestasi belajar ditunjukkan pada kategori baik (82,4%).

Hasil uji statistik independent t-test didapatkan tidak ada perbedaan mekanisme koping yang signifikan antara mahasiswa yang ikut dengan yang tidak ikut organisasi dengan p value (0,091) > alpha (0,05) dan ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan dimana mahasiswa yang ikut organisasi memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak ikut organisasi dengan p value (0,001) > alpha (0,05). Hasil penelitian diharapkan jadi bahan evaluasi bagi pembimbing akademis dalam menganalisis bakat mahasiswa bimbingan sehingga pembimbing akademik bisa merekomendasikan mahasiswa bimbingannya untuk ikut dalam sebuah organisasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi mengenai kebijakan fakultas kepada mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk mengikuti organisasi karena efek yang positif dari organisasi tersebut terhadap

prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa yang ikut organisasi bahwa seharusnya mahasiswa yang ikut organisasi memiliki mekanisme coping yang lebih adaptif daripada mahasiswa yang tidak ikut organisasi, karena tujuan dari adanya sebuah organisasi adalah untuk membentuk soft skill mahasiswa ke arah yang lebih baik. Mahasiswa yang ikut organisasi seharusnya punya mekanisme coping yang sejalan dengan prestasi belajarnya. Semakin adaptif mekanisme coping seorang mahasiswa yang ikut organisasi, maka seharusnya semakin baik pula prestasi belajar yang dimilikinya.

#### Daftar Pustaka

- Anisa, R. (2018). Hubungan antara prestasi belajar dengan keikutsertaan dan tingkat keaktifan dalam berorganisasi mahasiswa tahun kedua dan ketiga fakultas kedokteran universitas islam malang. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 7(1), 51-56 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jki/article/view/979>
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis manajemen waktu organisasi dan kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah surakarta. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 280-286 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21484>
- Dani, SM., Hamidyz,MY., Rismas D. (2013). *Hubungan antara tingkat stres dengan strategi coping pada mahasiswa kepaniteraan klinik fakultas kedokteran universitas riau*. Diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/2447>
- Davison, G.C. (2010). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2017). Hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi) mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 154-157 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/868>
- Jayen, F. (2018). *Pengaruh beasiswa dan organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa stie pancasetia banjarmasin*. *KINDAI Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 79-89 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/kindai/article/view/180>
- Khairiyah, N., & Kusuma, F. H. D. (2017). Hubungan peran ganda dengan stres pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan tugas belajar di universitas tribhuwana tunggadewi malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3), 207-219 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/580>
- Meinarta, I. W. O., Tripalupi, L. E., & Suwena, K. R. (2014). Studi komparatif prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan feb undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1) diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1895>
- Nisrina, G. E. (2016). *Perbedaan strategi coping stres mahasiswa organisasi dan non organisasi di Universitas Islam*

- Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. Diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3649/1/12410048.pdf>
- Pradayu, M. (2017). Pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar (studi kasus pengurus Bem universitas riau kabinet inspirasi periode 2016-2017). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-12 diperoleh tanggal 23 November 2018 dari <https://www.neliti.com/publications/204145/pengaruh-aktivitas-organisasi-terhadap-prestasi-belajar-studi-kasus-pengurus-bem>.
- Rasmun. (2009). *Stres, koping dan adaptasi: teori dan pohon masalah keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ruhmadi, E., Suwartika, I., & Nurdin, A. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik mahasiswa reguler program studi d iii keperawatan cirebon poltekkes kemenkes tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3), 173-189 diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/612>
- Simarmata, G. E., & Lestari, D. R. (2015). *Mekanisme koping dengan prestasi belajar mahasiswa sistem pembelajaran blok angkatan 2013*. *Dunia Keperawatan*, 3(1), 22-33 diperoleh tanggal 15 Maret 2019 dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1703>.
- Suharso, E. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping mahasiswa prodi ners stikes medika cikarang tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1) diperoleh tanggal 23 November 2018 dari <http://jurnal.imds.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/99>.
- Syahputra, M. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diperoleh tanggal 13 Maret 2019 dari <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>.